

**BAB IV**  
**ANALISI DATA**

**A. Proses Penelitian**

Proses pengambilan data dimulai pada bulan Maret sampai Juni, dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Waktu	Lokasi	Keterangan
	27 Maret 2010	20.00-22.00 WIB	Warung Kopi GOR Sidoarjo	Melakukan pendekatan dengan anak-anak komunitas "Punk"
	10 April 2010	21.00-23.00 WIB	Warung Kopi GOR Sidoarjo	Lanjutan melakukan pendekatan
	25 April 2010	20.00-21.00 WIB	Warung Kopi GOR Sidoarjo	Lanjutan melakukan pendekatan dan memastikan lokasi penelitian
	06 Mei 2010	19.30-20.00 WIB	Warnet "Ditonet" Candi	Perkenalan dengan subyek II
	10 Mei 2010	10.00 WIB	Lab. Psikologi IAIN Sunan	Meminjam alat tes EPPS

			Ampel	
	11 Mei 2010	11.00-13.00 WIB	Kampus Muhamadiyah Sidoarjo	Perkenalan dengan subyek III. <i>Sharing</i> atau melakukan pendekatan awal dengan subyek II dan III
	12 Mei 2010	21.00-22.30 WIB	Kanal, Porong	Observasi lokasi penelitian
	13 Mei 2010	20.30-21.00 WIB	Di Depan Lapak Kecil anak “Punk” Porong, Kanal Porong	Perkenalan dengan subyek I dan IV
	13 Mei 2010	21.00-23.00 WIB	Rumah Subyek IV di Kanal, Porong	Mengerjakan tes Psikologi EPPS subyek I, III, dan IV.  Disela-sela mengerjakan dilakukan wawancara

	14 Mei 2010	21.00-22.30 WIB	Di Depan Lapak kecil anak “Punk” Porong, Kanal Porong	Wawancara lanjutan
	15 Mei 2010	21.30-23.30 WIB	Warnet “Ditonet”, Candi	Mengerjakan tes Psikologi EPSS subyek II, disertai observasi
	17 Mei 2010	21.00-22.00 WIB	Warnet “Ditonet” Candi	Wawancara Lanjutan
	29 Mei 2010	21.00-22.30 WIB	Di Depan Lapak kecil anak “Punk” Porong, Kanal Porong	<i>Sharing</i> atau <i>ngobrol-ngobrol</i> Dan observasi kegiatan atau aktivitas yang dilakukan.
	6 Juni 2010	21.00-22.00 WIB	Di Depan Lapak kecil anak “Punk” Porong, Kanal Porong. Dan rumah Udhyn.	Mendokumentasi kan kegiatan dan salah satu usaha subyek IV.

**B. Profil Informan****1. Subyek I**

Nama : Faiberashka  
Nama Panggilan : Ayik  
Usia : 21 tahun  
Status : Belum Menikah

**2. Subyek II**

Nama : Gizha Yudha S  
Nama Panggilan : Gisol  
Usia : 20 tahun  
Status : Belum Menikah

**3. Subyek III**

Nama : Robby  
Nama Panggilan : Obet  
Usia : 25 tahun  
Status : Belum Menikah

**4. Subyek IV**

Nama : Udhyn  
Nama Panggilan : Udhyn  
Usia : 25 tahun  
Status : Belum Menikah

## **C. Proses Umum Objek Penelitian**

### **1. Identitas Diri Komunitas Punk**

Setiap orang memiliki kekuatan untuk bebas menciptakan gaya hidupnya sendiri-sendiri, manusia itu sendiri yang bertanggung jawab tentang siapa dirinya dan bagaimana dia bertingkah laku. Manusia mempunyai kekuatan kreatifitas untuk mengontrol kehidupan dirinya, bertanggung jawab mengenal tujuan akhirnya, menentukan cara memperjuangkan untuk mencapai tujuan itu. Seperti halnya subyek dalam penelitian ini mereka memiliki kebebasan untuk menciptakan gaya hidupnya sendiri dengan bergabung dalam komunitas “Punk”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi individu dalam membentuk kepribadiannya atau menentukan jati dirinya:

#### **1. Lingkungan keluarga**

Keluarga sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang dalam membentuk jati dirinya. Kasih sayang orang tua dan anggota keluarga yang lain akan memberikan dampak dalam kehidupan mereka. Demikian pula cara mendidik dan contoh tauladan dalam keluarga khususnya orang tua akan sangat memberi kebebasan yang luar biasa.

#### **2. Lingkungan sekolah**

Sekolah adalah rumah kedua, tempat memperoleh pendidikan formal, dididik dan diasuh oleh para guru. Dalam lingkungan inilah belajar dan berlatih untuk meningkatkan daya pikirnya.

### 3. Lingkungan teman pergaulan

Teman sebaya adalah sangat penting sekali pengaruhnya bagi remaja, baik itu teman sekolah, organisasi maupun teman bermain. Kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri dan bagi persiapan diri di masa mendatang. Serta berpengaruh pula terhadap pandangan dan perilakunya.

### 4. Lingkungan dunia luar

Lingkungan dunia luar akan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung, baik itu benar maupun salah, baik itu islami atau tidak. Lingkungan dunia luar semakin besar pengaruhnya disebabkan oleh faktor-faktor kemajuan teknologi, transportasi, informasi maupun globalisasi.

Identitas diri komunitas “Punk” adalah meyakup hal-hal yang melatar belakangi seorang individu bergabung dalam komunitas “Punk”, kehidupan dan pengalaman-pengalaman yang mereka alami yang menarik untuk dibagikan. Dan identitas diri keempat subyek dalam penelitian ini yaitu:

#### **A. Subyek I**

Subyek I adalah Faiberashka, teman-teman biasa memanggil dirinya *Ayik*. Ia “Punkers” perempuan yang bergabung dalam komunitas “Punk” hampir 5 tahun tepatnya sejak ia duduk di bangku SMA kelas 1.

Kesukaannya pada komunitas “Punk”, ia rasakan sejak kelas 3 SMP awalnya suka dengan musiknya. Dan kelas I SMA kesukaannya

semakin besar dan ia mulai memberanikan diri untuk memutuskan bergabung dalam komunitas “Punk”. Setelah ia merasa menemukan jati dirinya dengan bergabung dalam komunitas “Punk” membuat ia putus sekolah karena aktivitas dan segala macam kegiatan yang ada pada komunitas tersebut membuat ia sering tidak masuk sekolah, sehingga ia hanya sekolah 4 bulan saja di bangku SMA kelas 1. Seiring berjalannya waktu dan melihat teman-temannya bersekolah ia berkeinginan untuk sekolah kembali di SMA yang berbeda, tetapi kenyataannya tidak berlangsung lama hanya 6 bulan saja karena ia merasakan ada ketidaknyamanan dengan apa yang ia lakukan dengan memutuskan untuk masuk sekolah kembali.

“Setelah Aku lulus SMP, masuk SMA Bhayangkari Porong tu kan cuma 4 bulan aja, terus 2 tahun aku gak sekolah, tetapi lama-lama lihat teman-temanku dan adekku pada sekolah kok aku jadi pingin sekolah lagi akhirnya aku sekolah lagi di SMA PGRI Sidoarjo tetap ngulang kelas 1, tetapi itu juga gak lama cuma 6 bulan aja, karena aku ngerasa sekolah itu ujung-ujungnya cuma nyari ijasah aja dan ngabisin uang. Percuma kan?”.

Dan awalnya ia bergabung dalam komunitas “Punk” banyak kontroversi dalam keluarganya, orang tua mana yang menginginkan anak perempuannya masuk dalam suatu komunitas yang bagi masyarakat kebanyakan adalah *momok* dan tidak mempunyai tujuan dan masa depan yang jelas. Tetapi tekad dan kecintaannya untuk bisa masuk dalam komunitas “Punk” membuat dirinya berani untuk menentang keluarganya karena menurut ia ini adalah pilihan hidup yang akhirnya menjadi jalan hidup yang ia harus jalani sampai sekarang. Tidak mudah untuk

mempertahankan apa yang sudah menjadi pilihannya banyak rintangan yang ia lalui tetapi karena tekad dan ia merasa inilah yang harus dijalani apapun yang terjadi ia hadapi. Mulai dari dituduh sebagai jambret karena dandanannya sampai ia pun pernah menjadi korban pelecehan seksual di kereta api.

“Perjalanan hidupku ini pahit untuk dilakukan tetapi manis untuk dijadikan pengalaman dan diceritakan kesemua orang. Dari menentang keluarga sampai pengalamanku di luaran dari yang enak sampai yang *gak* enak. *Wez* banyak *de* kalau diceritakan semuanya *gak* bakalan habis seharian tak ceritakan”

”Dituduh sebagai jambret pernah dan sampai kemarin ini aku dilecehkan sama orang di kereta api tetapi korbannya tidak hanya aku teman-temanku juga ja di korban, orangnya *tu* dibelakangku tak kirain ngapain *lak kok* .... (ia tidak melanjutkan tetapi hanya memberikan kode), kurang ajar!!!!”

Dan keputusan terbesar yang pernah ia lakukan adalah pindah keyakinan. Sama halnya saat ia memutuskan untuk bergabung dalam komunitas “Punk” tentangan dari keluarga lebih keras, lagi lagi karena tekad dan prinsip hidupnya yang menyatakan bahwa apapun yang ia lakukan bukan karena orang lain tetapi datang dari dalam dirinya sendiri, dan untuk menyakinkan keluarganya terutama ibu, UUD ‘45 pasal 29 ayat 2 yang menyatakan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu”<sup>34</sup>.

“*Tak* tunjukkan *tu* UUD ‘45, *tak* bukakan pasal 29 dan *tak* suruh ibuku baca, negara aja memberikan kebebasan untuk memilih keyakinan masing-masing *kok*”

---

<sup>34</sup> UUD 1945.



Jika sesuatu dilakukan karena dorongan hati bukan karena ada paksaan atau hanya sekedar ikut-ikutan, akan lebih kuat dan tidak hanya kepuasan batin yang didapat tetapi kemenangan di dalam dirinya karena mampu untuk menentukan jalan hidupnya sendiri walaupun banyak tantangan dan rintangan yang harus dihadapi, serta dengan berbagai cara berusaha untuk mempertahankannya yang sudah menjadi pilihannya.

## **B. Subyek II**

Subyek ke-II ini bernama Gizha Yudha atau yang akrab dipanggil dengan Gisol, usianya sekarang baru 20 tahun tetapi pengalaman hidupnya luar biasa, dan ia masuk dalam komunitas “Punk” hampir 4 tahun sejak ia duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 1. Berbeda dengan subyek pertama, latar belakang ia masuk dalam komunitas ini adalah karena keluarganya yang bisa dikatakan *broken home*. Semenjak ibunya meninggal dunia pada saat ia duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 1, tak berselang lama dari kepergian ibunya menghadap sang Kuasa, ayahnya menikah lagi dan sejak dari situlah kehidupannya berubah berbanding terbalik. Dan ia merasa sudah tidak ada lagi orang yang memperhatikan dan ia pun tidak mendapat kasih sayang layaknya anak seumurannya pada saat itu, ayahnya jarang pulang dan ia hanya tinggal berdua dengan adik laki-lakinya, hanya materi yang ia dapatkan. Dari situlah ia mencoba untuk

masuk dalam suatu komunitas “Punk” yang menurutnya, ia bisa mendapatkan perhatian dari teman-teman dikomunitasnya dan sejenak melupakan apa yang terjadi didalam kehidupannya dan mencari kebebasan dari apa yang ia lakukan.

“Aku mulai masuk komunitas itu sejak ibuku *gak* ada dan ayahku nikah lagi, *wes...* semuanya serasa *gak* ada lagi orang yang perhatian dan sayang ma aku lagi, aku mau apa *ja wes gak* ada yang melarang, dan ayahku juga *gak* mau tahu apa yang tak lakukan, begitu juga dengan adikku jadi kacau semuanya *de...*”.

Walaupun keadaan yang membuat kehidupannya berubah berbanding terbalik dan kacau, tetapi ia tidak sampai putus sekolah, ia tetap melanjutkan sekolahnya sampai lulus bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan ia tergolong anak yang pandai karena bisa masuk dalam salah satu sekolah (SMA) negeri favorite di Sidoarjo. Karena baginya pendidikan menjadi yang utama karena dari situlah masa depannya ditentukan. Masa sekolah pun tak semudah anak-anak yang lainnya, karena tidak adanya perhatian dari orang tua ia sering tidak masuk sekolah (bolos), tetapi hanya kenakalan seperti itu yang ia lakukan pada masa-masa sekolah tidak sampai ia terkena kasus yang *ekstrim* atau sampai tinggal kelas.

“Paling aku nakal sekolahnya cuma bolos aja *mbak, tu aja* cuma sesekali kalau aku lagi malas sekolah, *gak* sampai masuk BP atau dikenakan sanksi sampai didiskors gitu. Untungnya aku *gak* sampai putus sekolah juga”.

Dan setelah lulus sekolah ia sempat menganggur dan tidak melanjutkan ke bangku kuliah, hal ini karena tidak ada yang

mengarahkan mau kemana ia setelah lulus SMA. Tidak lama menganggur ia mencoba melamar ke sebuah warnet yang tidak jauh dari rumahnya untuk mengisi hari-harinya agar lebih bermanfaat dan menghasilkan, dan ia diterima untuk menjaga warnet tersebut dengan bekal dan pengalaman tentang computer yang ia dapat dari masa sekolah.

“Setelah lulus aku sempat nganggur sebentar terus aku nyoba ngelamar di warnet, *eh...* ternyata diterima, dari pada aku ngelakuin hal hal yang *gak* bermanfaat terus-terusan mau jadi apa aku nantinya apalagi aku anak laki-laki dan ada adikku juga, jadi lebih baik aku kerja walaupun dapatnya dikit yang penting menghasilkan dan buat tambahan uang jajan”.

Subyek II ini sejak lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) aktivitas dalam komunitasnya dikurangi hanya jika ada acara tertentu, ia bergabung dan ikut serta didalamnya tetapi jika hanya untuk sekedar nongkrong-nongkrong sudah jarang ia lakukan. Karena ia sudah mulai memikirkan apa yang akan terjadi nanti ke depannya, masa depannya masih panjang dan banyak impian juga yang ingin ia raih untuk membuktikan kepada orang-orang di sekitarnya terutama ayahnya tanpa dukungan moriil, ia mampu untuk menjadi yang terbaik dan mendapatkan yang terbaik dalam hidupnya, semuanya itu butuh proses dan kerja keras dan ia pun memulainya dari sekarang.

Sebesar apapun ujian hidup yang diberikan dan sebrutal apapun diri, pengendalian diri dan menatap masa depan lebih baik serta menjadikan pengalaman sebagai guru terbaik dan motivasi untuk bangkit

dan mampu untuk menunjukkan yang terbaik menjadikan apapun yang berat akan terasa ringan.

### C. Subyek III

Subyek III adalah Robby, panggilan akrabnya Obet. Tidak terlalu banyak data yang didapat dari Obet karena ketertutupan dirinya dan tidak terlalu banyak berbicara. Latarbelakang ia masuk dalam komunitas “Punk” karena pergaulan dan lingkungan. Teman-teman bermain di tempat ia tinggal banyak yang tergabung dalam komunitas ini. Sejak ia duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), ia sering ikut teman-temannya untuk sekedar nonton konser musiknya dan berdandan ala “Punker”. Seiring waktu dan masa-masa peralihan dirinya dari remaja ke dewasa untuk mencari jati dirinya tidak terlalu sulit baginya karena ia sudah sedikit banyak sudah mendapatkan jati dirinya dari pengalaman sebelumnya dengan bergabung dalam komunitas “Punk”, sehingga gaya hidup yang seperti itulah yang ia tanamkan dalam dirinya; kebebasan, tampilan apa adanya (anti kemapanan), dan kemandiriannya.

“Awalnya sejak aku SMP diajak temanku nonton konser anak-anak “Punk” di GOR, dari situ lama-lama *kok* asyik dan menarik akhirnya aku jadi keterusan dan gak pernah ketinggalan nonton konser dan acara yang diadakan sama anak-anak “Punk”, karena aku ngerasa aku menemukan diriku, bebas dan dandanannya pun asyik dan penuh ekspresif”.

Pengalaman yang ia dapat semenjak bergabung dalam komunitas “Punk”, salah satunya ia pernah sampai ke Bali dan Lombok untuk melihat konser akbar para “Punkers” se Indonesia, bersama dengan

teman-temannya yang lain ia tergolong nekad, hanya bermodal berani dan uang yang minim berangkat untuk ingin menonton konser akbar yang di adakan di dua tempat tersebut. Konser di Bali saat ia duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA), perjuangan untuk pergi ke sana tidak mudah karena hanya bermodal nekad dan keinginan untuk menonton acara tersebut, ia harus naik truk, naik mobil pick up yang mengarah ke tempat tersebut dan sampai jalan kaki ia lakukan hanya untuk memuaskan keinginannya melihat konser akbar para “Punkers” se Indonesia yang hanya satu tahun sekali diadakan dan sebagai tempat ajang berkumpul serta berbagi pengalaman para “Punkers” se Indonesia. Dan untuk acara yang di Lombok pada saat ia sudah lulus SMA, sama halnya yang pernah ia lakukan untuk menonton konser di Bali, modal utamanya pun berani dan nekad tetapi kali ini ia harus menjual motor vespa kesayangannya untuk modal tambahan pergi ke Lombok untuk menonton konser para “Punkers”, kali ini konser yang diadakan lebih akbar dari Bali, para “Punkers” dari luar Indonesia juga berpartisipasi; seperti dari Inggris juga ikut memeriahkan dan berbagi pengalaman dengan “Punkers” Indonesia.

“Kalo pengalaman *sih*, aku pernah sampai ke Bali dan Lombok hanya bermodal diriku sendiri, keberanian, dan uang yang minim banget buat makan aja mungkin *gak* cukup, ya... bonek lah bondo nekad. Kalo yang ke Lombok aku sampai jual vespa kesayanganku, mau gimana lagi jalan satu-satunya cuma itu yang penting aku bisa nonton konser itu. Soalnya konser yang di Lombok itu konser besar dan *gak* hanya Punker Indonesia *aja tapi* sampai yang dari Inggris pun dating, sayangkan kalau dilewatkan. Dan masih banyak lagi yang lainnya”.

Lingkungan dan pergaulan bisa membentuk jati diri, dan dorongan yang kuat serta keinginan untuk memuaskan diri dengan modal apapun akan dilakukan untuk benar-benar dapat mewujudkan keinginan dan tidak peduli rintangan yang akan terjadi nantinya. Dan dari setiap apa yang dilakukan akan mebuahkan pengalaman yang bisa menjadi pelajaran terbaik.

#### **D. Subyek IV**

Subyek ke-IV biasa dipanggil dengan Udhyn. Ia mulai tertarik dan bergabung dalam komunitas “Punk” sejak dari bangku SMP, jadi dapat dikatakan ia cukup lama bergabung dalam komunitas ini. Seperti Gisol subyek II, ia sekarang sudah banyak mengurangi aktivitas di komunitasnya karena kesibukan usaha yang sudah mulai berkembang, hanya sesekali jika ada acara ia ikut untuk berpartisipasi.

Adapun latarbekang ia masuk dalam komunitas “Punk” yakni ketertarikannya dengan dandanan yang *nyentrik* dan penuh ekspresif serta mengandung kebebasan. Tetapi itu hanya dilakukan pada saat awal awal ia bergabung dalam komunitas “Punk”, setelah lama bergabung dan memahami tentang komunitas “Punk” tidak hanya dandanan saja, ideology yang ada di dalam komunitas ini menjadi ideology yang ia anut dalam dirinya.

“Awalnya aku suka komunitas ini dari dandanannya yang *nyentrik*, aneh, ekspresif dan penuh dengan kebebasan. Tapi lama kelamaan *gak* hanya dandanan, *tapi* ideology yang ada di komunitas ini keren, dan

akhirnya aku paham komunitas ini tidak hanya dandan *aja* tetapi banyak hal di dalamnya yang menarik bagiku”.

Kebebasan, kemandirian dan anti kemapanan tetapi bertanggung jawab merupakan ideology yang ia pahami, karena baginya komunitas “Punk” adalah sekumpulan orang-orang didalamnya yang tidak banyak tuntutan dan terserah mau mengekspresikan yang kayak gimana sesuai dengan karakter diri masing-masing dan berprinsip lebih baik tidak makan atau makan sisa orang dari pada mencuri dan mengambil barang orang lain yang bukan milik sendiri. Walaupun kebebasan yang dianut tetapi masih ada rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri terhadap apa yang dilakukan.

”Bagiku bergabung dalam komunitas ini *tu* aku jadi ngerti banyak hal, mula i dari yang pasti aku bisa mengekspresikan diriku sendiri sesuai apa yang aku mau, kerja keras dan tidak mencuri dalam kondisi terpepet sekalipun dan banyak yang lainnya *de*”.

Ia punya usaha sablon mulai dari stiker, spanduk sampai kaos. Dan pemasarannya tidak hanya kalangan sendiri atau teman-teman dekatnya saja, tetapi sudah meluas sampai mengerjakan sablon kaos -kaos partai saat pemilihan umum kepala daerah. Usaha yang dirintisnya ini sejak 5 tahun yang lalu, awalnya ia hanya ikut bantuin usaha temannya, dan dengan modal yang minim dan pengalaman yang didapat ia memberanikan untuk membuka usaha sendiri.

“Kalo *ni* usahaku sendiri, tetapi dulunya aku ikut bantuin temanku, setelah ada modal *ya* aku buka usaha sendiri kecil-kecilan dengan pengalamanku yang tak dapat dan sekarang *ya* udah lumayan lah”.

“Dulu cuma teman-teman *aja* paling bikin stiker, kebanyakannya *sih* emang stiker, tapi sekarang *da* meluas *gak* hanya teman-teman yang pesan tetapi kemarin *pas* pemilu juga ada pesanan kaos dan stiker-stiker buat kampanye”.

Usaha sekecil apapun jika dilakukan dengan usaha yang maksimal dan kerja keras serta semangat untuk maju, akan menghasilkan sesuatu yang besar.

## 2. Identifikasi Kebutuhan (Needs) Hasil Edwards Personal Preference Schedule (EPPS)

Tes Psikologi Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2010 bertempat di rumah Udhyn, Kanal Porong, dengan subyek Ayik, robby dan Udhyn. Dan pada tanggal 15 Mei 2010 bertempat di warnet Candi Sidoarjo, dengan subyek Gisol.

Dari hasil tes Psikologi EPPS tersebut menghasilkan data kebutuhan (needs) dengan 15 kategori sesuai dengan teori *Murray* yang diidentifikasi untuk masing-masing subyek sebagai berikut:

### 1. Subyek I

Nama : Faiberashka

Kategori	Skala				
	ST	T	RR	R	SR
Achievement (ach)			✓		
Defference (def)				✓	



Order (ord)					✓
Exhibition (exh)		✓			
Autonomy (aut)		✓			
Affiliation (aff)			✓		
Intracception (int)		✓			
Succorance (suc)			✓		
Dominance (dom)			✓		
Abasement (aba)			✓		
Nurturance (nur)			✓		
Change (chg)			✓		
Endurance (end)					✓
Heterosexuality (het)			✓		
Aggression (agg)	✓				
Consistanst (cont)			✓		

**Identifikasi Kebutuhan yang tertinggi dan yang terendah:**

1. Aggression (agg) – (sangat tinggi) yaitu kebutuhan menyerang orang lain
2. Exhibition (exh) – (tinggi) yaitu kebutuhan untuk menonjolkan diri
3. Autonomy (aut) - (tinggi) yaitu kebutuhan untuk berdiri sendiri
4. Intracception (int) - (tinggi) yaitu kebutuhan untuk campur tangan terhadap urusan orang lain
5. Defference (def) – (rendah) yaitu kebutuhan untuk mentaati perintah dan peraturan

6. Order (ord) – (sangat rendah) yaitu kebutuhan untuk bisa kerja secara teratur
7. Endurance (end) – (sangat rendah) yaitu kebutuhan untuk mengatasi rintangan

**Interpretasi:**

Subyek I yakni Faiberishka alias Ayik, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat diinterpretasikan bahwa subyek merupakan individu yang mudah bertentangan dengan orang lain, mudah marah dan suka melakukan tindakan balas dendam. Suka memamerkan kelebihan diri sendiri, selalu ingin menjadi pusat perhatian, dan suka bergaul dan berpetualang. Subyek juga termasuk individu yang selalu ingin bebas dan tidak suka terikat, serta melakukan apa yang ingin dilakukan dan mengatakan apa yang ingin dikatakan, dan subyek tidak suka mengikuti pendapat orang lain dan lebih suka mengambil keputusan sendiri. Walaupun keinginannya yang selalu bebas dan tidak suka terikat tetapi subyek juga mencoba memahami perasaan dan problema yang dihadapi orang lain, dan memiliki empati kepada orang lain. Dalam hal keteraturan dan melakukan sesuatu pekerjaan sesuai dengan rencana, disiplin terhadap waktu merupakan hal yang tidak terdapat dalam diri subyek, lebih kepada hal yang bersifat kurang teratur dalam hidup dan tidak menyukai pekerjaan yang detail dan melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa rencana.

## 2. Subyek II

Nama : Gisha Yudha S

Kategori	Skala				
	ST	T	RR	R	SR
Achievement (ach)			✓		
Defference (def)			✓		
Order (ord)			✓		
Exhibition (exh)			✓		
Autonomy (aut)			✓		
Affiliation (aff)			✓		
Intraception (int)	✓				
Succorance (suc)				✓	
Dominance (dom)			✓		
Abasement (aba)			✓		
Nurturance (nur)		✓			
Change (chg)			✓		
Endurance (end)			✓		
Heterosexuality (het)			✓		
Aggression (agg)			✓		
Consistanst (cont)			✓		

**Identifikasi Kebutuhan yang tertinggi dan yang terendah:**

1. Intraception (int) – (sangat tinggi) yaitu kebutuhan untuk campur tangan terhadap urusan orang lain
2. Nurturance (nur) – (tinggi) yaitu kebutuhan untuk bisa menyenangkan orang lain
3. Succorance (suc) – (rendah) yaitu kebutuhan untuk mendapatkan bantuan orang lain

**Interpretasi:**

Subyek II yakni Gisha Yudha S, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat diinterpretasikan bahwa subyek merupakan individu yang memiliki rasa empati yang sangat tinggi, dan memahami problema yang dihadapi orang lain, serta menilai orang lain berdasarkan pada mengapa mereka lakukan, bukan dari apa yang dilakukannya. Dari hal tersebut dapat dilihat juga subyek merupakan individu yang suka membantu, mudah memaafkan kesalahan orang lain, dan mudah bergaul dan menghibur orang lain. Walaupun begitu subyek tidak suka mengharap belas kasihan dari orang lain dan meminta orang lain untuk memahami dan mengerti kesulitannya, serta tidak suka mengharapkan bantuan orang lain saat menemui kesulitan.

### 3. Subyek III

Nama : Robby

Kategori	Skala				
	ST	T	RR	R	SR
Achievement (ach)			✓		
Defference (def)			✓		
Order (ord)		✓			
Exhibition (exh)			✓		
Autonomy (aut)			✓		
Affiliation (aff)				✓	
Intraception (int)		✓			
Succorance (suc)			✓		
Dominance (dom)			✓		
Abasement (aba)			✓		
Nurturance (nur)			✓		
Change (chg)			✓		
Endurance (end)			✓		
Heterosexuality (het)			✓		
Aggression (agg)	✓				
Consistanst (cont)			✓		

**Identifikasi Kebutuhan yang tertinggi dan yang terendah:**

1. Aggression (agg) – (sangat tinggi) yaitu kebutuhan menyerang orang lain
2. Order (ord) – (tinggi) yaitu kebutuhan untuk bisa kerja secara teratur
3. Intraception (int) – (tinggi) yaitu kebutuhan untuk campur tangan terhadap urusan orang lain
4. Affiliation (aff) – (rendah) yaitu kebutuhan untuk bersekutu dengan orang lain

**Interpretasi:**

Subyek II yakni Robby, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat diinterpretasikan bahwa subyek merupakan individu yang mudah bertentangan dengan orang lain, mudah marah dan suka melakukan tindakan balas dendam. Subyek juga termasuk individu yang menyukai sesuatu yang bersifat teratur dan melakukan tindakan sesuai dengan rencana. Walaupun subyek tergolong individu yang mudah marah dan mudah bertentangan dengan orang lain tetapi subyek memiliki rasa empati kepada orang lain dan memahami problema yang dihadapi orang lain. Karena sifatnya yang pendiam membuat subyek tergolong individu yang kadang suka menyendiri dan tidak terlalu suka berbuat untuk orang lain.

#### 4. Subyek IV

Nama : Udhyn

Kategori	Skala				
	ST	T	RR	R	SR
Achievement (ach)			✓		
Defference (def)			✓		
Order (ord)		✓			
Exhibition (exh)			✓		
Autonomy (aut)			✓		
Affiliation (aff)			✓		
Intraception (int)			✓		
Succorance (suc)		✓			
Dominance (dom)				✓	
Abasement (aba)			✓		
Nurturance (nur)			✓		
Change (chg)			✓		
Endurance (end)			✓		
Heterosexuality (het)			✓		
Aggression (agg)				✓	
Consistanst (cont)			✓		

**Identifikasi Kebutuhan dari yang tertinggi dan yang terendah:**

1. Order (ord) – (tinggi) yaitu kebutuhan untuk bisa kerja secara teratur
2. Succorance (suc) – (tinggi) yaitu kebutuhan mendapatkan bantuan orang lain
3. Dominance (dom) – (rendah) yaitu kebutuhan untuk menguasai orang lain
4. Aggression (agg) – (rendah) yaitu kebutuhan untuk menyerang orang lain

**Interpretasi:**

Subyek II yakni Udhyn, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat diinterpretasikan bahwa subyek merupakan individu yang menyukai sesuatu yang bersifat teratur, menyukai pekerjaan detail, dan melakukan tindakan sesuai dengan rencana. Subyek butuh banyak dorongan dari orang lain dan suka mengharapkan bantuan orang lain saat menemui kesulitan. Subyek bukan tergolong individu yang ingin senantiasa mempertahankan pendapatnya dan suka diunggulkan dalam persaingan. Dan bukan individu yang mudah marah dan melakukan tindakan balas dendam.

**3. Deskripsi Kebutuhan Berdasarkan Teori**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dari hasil tes Psikologi Edwards Personal Preference Schedule (EPPS) dengan menggunakan teori *Murray* yang diutarakan bab sebelumnya, dapat dideskripsikan untuk masing-masing subyek sebagai berikut:

**1. Subyek I**

Subyek I yakni Faiberaskha alias Ayik, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat dideskripsikan bahwa



termasuk individu yang keinginan untuk bebas atau tidak suka terikat dan kemandiriannya tinggi serta lebih suka melakukan apa yang ingin dilakukan dan suka mengerjakan hal yang tidak biasa, hal ini terlihat dari keinginannya yang keras untuk tetap mempertahankan apa yang ia inginkan seperti berpindahnya keyakinan walaupun harus menentang keluarga serta ketidak mauannya untuk melanjutkan sekolah seperti yang dipaparkan di atas pada penjelasan identitas diri komunitas “Punk”. Walaupun ia termasuk individu yang menyukai kebebasan dan tidak suka terikat, tetapi rasa empati terhadap teman-teman satu komunitasnya ataupun orang lain yang memiliki kesamaan nasib atau pengalaman dengan dirinya yang cenderung lebih banyak menghabiskan hari-harinya di luaran yang terkadang tanpa ada saudara dan keluarga yang bisa selalu mendukung dan memberikan perlindungan untuk dirinya, membuat rasa empati dan menganalisa perasaan orang lain yang ia miliki tinggi. Dan ingin menjadi pusat perhatian, suka memamerkan kelebihan serta suka bergaul dan berpetualang tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari pengalaman perjalanannya ia sampai ke Lombok dengan menggunakan alat transportasi yang tidak menentu dan begitu juga ke daerah-daerah yang lainnya, serta gaya berpakaian dan dandanannya yang tidak pada umumnya anak perempuan, dengan tampilan feminim atau casual tetapi ia cenderung tomboy dan cuek. Karena jiwa petualangan yang tinggi membuat ia termasuk individu yang suka berpindah tempat dan menikmati suasana baru, dengan begitu ia suka berteman dengan orang-

orang baru dalam hal ini sesama dengan komunitasnya. Karena kehidupannya yang banyak ia lakukan di luaran dan bertemu dengan banyak orang yang mungkin saja tingkat kejahatan kepada dirinya jauh lebih tinggi karena ia perempuan juga, Sehingga tingkat agresinya sangat tinggi, hal itu dilakukan untuk melindungi dirinya seperti yang dijelaskan dalam identitas diri ia pernah menjadi korban kejahatan seksual.

## **Subyek II**

Subyek II yakni Gisha Yudha S alias Gisol, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat dideskripsikan bahwa subyek termasuk individu yang mudah memaafkan kesalahan orang lain dan memperhatikan orang yang mengalami kesulitan, hal ini terlihat dari ia tidak pernah menyalahkan orang tuanya yang sudah jarang memperhatikan dan memberikan kasih sayangnya, tetapi ia bisa menunjukkan bahwa dirinya mampu masuk sekolah favorite dan tidak putus sekolah. Karena masalah yang pernah dihadapinya membuat ia merasa lebih dewasa dalam menyikapi setiap masalah dan memahami setiap masalah yang dihadapi orang lain, serta memiliki rasa empati dan mengerti perasaan orang lain. Ia termasuk individu yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mudah bergaul dengan teman-teman baru. Walaupun hidupnya bebas tanpa ada perhatian dari orang tua, tetapi subyek bukan tergolong individu yang keinginan untuk bebas dan tidak terikatnya tinggi, ia masih hidup teratur dan menerima saran

serta kadang kala ia membutuhkan bantuan orang lain, tetapi bukan berarti ia suka mengharap belas kasihan dari orang lain dan mudah mengeluh serta suka mengharapkan bantuan dari orang lain saat ia merasa kesulitan, hal ini dapat dilihat kekuatannya dalam menyelesaikan masalah besar dalam hidupnya semenjak ibunya meninggalkan ia dan adeknya untuk selamanya, dan ayahnya yang sudah jarang memperhatikan dirinya, tetapi ia mencoba untuk mandiri dengan bekerja sebagai penjaga warnet walaupun secara materi ayahnya tidak kurang untuk memenuhi kebutuhannya.

## **2. Subyek III**

Subyek III yakni Robby alias Obet, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat dideskripsikan bahwa subyek termasuk individu yang memiliki tingkat agresi, seperti mudah bertentangan dengan orang lain, suka melakukan tindakan balas dendam serta mudah marah, hal ini karena tempat dimana ia tinggal lingkungannya keras sehingga ia mudah terpengaruh dengan keadaan yang ada. Walaupun ia tergolong individu yang mudah marah dan emosional, tetapi ia masih memiliki rasa empati kepada orang lain dan menilai orang lain berdasarkan pada mengapa mereka lakukan, bukan dari apa yang dilakukannya. Jika dilihat dari penjelasan tentang identitas diri subyek di atas, ia termasuk individu yang mudah bergaul dan mudah mengikuti perubahan yang terjadi, serta suka berteman dengan orang-

orang baru untuk mencari pengalaman baru. Subyek juga tergolong individu yang suka bergaul dan suka melakukan hal yang berbeda, hal ini juga dapat dilihat dari petualangannya di dua daerah besar seperti Lombok dan Bali yang pernah ia lakukan. Tidak semua yang menghabiskan banyak kehidupannya di luar dengan bergabung dengan suatu komunitas yang menganut kebebasan tidak menyukai sesuatu yang bersifat teratur, seperti subyek, ia tergolong individu yang menyukai sesuatu yang teratur jika satu pekerjaan belum terselesaikan ia tidak mau mengerjakan pekerjaan yang lainnya sampai pekerjaan yang awal tersebut dapat benar-benar ia lakukan, dan melakukan tindakan sesuai dengan rencana jika ia sudah punya rencana atau keinginan, bagaimana caranya rencana itu dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang ia inginkan, seperti pada saat ia pergi ke Lombok untuk menghadiri suatu acara besar para “Punkers” dengan cara apapun ia lakukan sampai menjual vespa kesayangannya.

### **3. Subyek IV**

Subyek II yakni Udhyn, dari hasil Tes Edward Personal Preference Schedule (EPPS) dapat dideskripsikan bahwa subyek termasuk individu yang tidak suka menyendiri, butuh kehadiran orang lain, membutuhkan motivasi dan bantuan dari orang lain serta mengharapkan seseorang untuk dapat memahami dan mengerti apa yang ia rasakan terutama pada saat-saat ia merasa kesulitan. Subyek juga termasuk individu yang

menyukai pekerjaan detail dan teliti dalam mengerjakan sesuatu, memiliki ketekunan dan daya kerja tinggi, hal ini dapat dilihat dari usaha sablon yang ia rintis membutuhkan tingkat ketelitian dan detail, serta usahanya yang sudah mulai berkembang tidak hanya ka langan teman sendiri tetapi sudah meluas, dalam suatu usaha juga dibutuhkan keteraturan dan disiplin waktu agar customer merasa puas dan akan memberikan kepercayaannya kembali. Subyek merupakan individu yang tenang, tidak mudah marah dan lebih suka mengalah atau menghindari pertikaian karena baginya itu tidak ada manfaatnya.